

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian penjelasan yang telah disampaikan diatas, terungkap Makna Harga Kontes Ikan Bandeng Dalam Tradisi Pasar Bandeng adalah para petani tambak memiliki prespektif tersendiri dalam memaknai biaya yang harus dikeluarkan untuk mengikuti Kontes Ikan Bandeng Dalam Tradisi Pasar Bandeng sebagai berikut: (1) Membudidayakan ikan bandeng butuh waktu yang lama tidak cukup hanya 1 atau 2 tahun saja, usia bandeng yang diikutkan kontes hamper rata-rata 5 tahun keatas. Selain itu pembudidayaannya butuh kesabaran dan ketelitian yan penuh jika tidak teliti maka ikan bandeng tidak akan bisa besar bahkan bisa mati; (2) Melestarikan tradisi menjadi tujuan daripada para petani tambak dan juga pemerintahan kabupaten Gresik karena dengan adanya tradisi tersebut berdampak positif untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. (3) Istilah Lelang Bandeng sudah berubah menjadi Kontes bandeng dikarenakan, kontes bandeng lebih mengapresiasi para petani tambak dengan meberi hadiah sejumlah uang daripada melelangnya tapi uang yang didapatkan tidak diketahui kejealasannya. (4) Harga ikan bandeng yang diperjul-belikan di acara tersebut berbeda dengan hari biasa, bedanya adalah bandeng yang dijual di pasar bandeng lebih besar dan harganyapun lebih tinggi. Tingginya harga bandeng dikarenakan usia bandeng yang lebih tua dan rasanya juga semakin empuk. (5) Para pemenang kontes bandeng secara langsung reputasinya menjadi baik. Maka salah satu tujuan untuk mengikuti

konte tersebut adalah mencari reputasi untuk menarik Relasi Bisnis demi keberlanjutan Bisnis mereka.

Makna harga Kontes Ikan Bandeng dalam Tradisi Pasar Bandeng secara kontekstual adalah untuk meningkatkan Pendapatan ekonomi masyarakat. Pemerintahan. Dengan adanya pasar bandeng masyarakat Gresik khususnya para petani tambak dapat memperoleh laba lebih tinggi dari hari biasanya, begitu juga dengan para penjual lainnya pada saat pasar bandeng juga meraup keuntungan lebih banyak karena seuruh masyarakat Gresik berduyun-duyun ingin menyaksikan ikan Bandeng dengan ukuran besar.

## **5.2. Keterbatasan**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah, Informan yang diwawancara kurang begitu komunikatif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, jadi yang terungkap tidak begitu menyeluruh secara mendalam. Selain itu pencarian data di pemerintahan yang kurang terarsipkan menjadi kendala utama dalam penelitian ini

## **5.3. Saran**

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan penelitian ini, maka saran dalam penelitian ini adalah Menambah informan penelitian misalnya dari informasi dari narasumber komunikatif, sehingga dapat mewujudkan suatu penelitian yang lebih sempurna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adian, D. G. (2010). *Pengantar fenomenologi*: Penerbit Koekosan.
- Bogdan, R., & Taylor, S. J. (1975). *Introduction to qualitative methods*. *New York: J.*
- Hadisubroto, S. (1988). Pokok-Pokok Pengumpulan Data, Analisis Data, Penafsiran Data, dan Rekomendasi Data Penelitian Kualitatif. *Bandung: PPS IKIP Bandung*.
- Kuswarno, E. (2009). *Metodologi penelitian komunikasi fenomenologi*.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry* (Vol. 75): Sage.
- Moleong, L. J. (1994). *Penelitian Kualitatif*: Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Pendidikan Kualitatif*. *Bandung: Remaja Pustaka*.
- Mulyadi, A. (2002). *Akuntansi manajemen*. *Bandung: Program Studi Akuntansi UPI*.
- Mulyana, D. (2008). *Komunikasi massa: kontroversi, teori, dan aplikasi*: Widya Padjadjaran.
- Nasution, Z. (1988). *Komunikasi pembangunan: Pengenalan teori dan penerapannya*: Rajawali Pers.
- Poespoprodjo, W., & Gilarso, T. (1989). *Logika Ilmu Menalar*: Bandung: Remadja Karya. commit to user.
- Ratna, N. K. (2010). *Metodologi penelitian kajian budaya dan ilmu sosial humaniora pada umumnya*: Pustaka Pelajar.
- Riduwan, D. (2004). *MBA, 2004. Metode Dan Teknik Menyusun Thesis*, Alfabeta, Bandung.
- Soelaeman, M. (1985). Suatu Upaya Pendekatan Fenomenologis terhadap Situasi Kehidupan dan Pendidikan dalam Keluarga dan Sekolah. *Disertasi, Bandung: FPs IKIP Bandung*.
- Tumirin, T., & Abdurahim, A. (2015). Makna Biaya Dalam Upacara Rambu Solo. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(2), 175-184.

